

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang dalam perkembangannya menuju fase dewasa akan melalui fase remaja dimana pada fase ini seseorang akan terus berkembang, hal ini menimbulkan perubahan gaya hidup pada remaja baik secara fisik, sosial maupun psikologisnya. Perubahan pada fase remaja juga akan mempengaruhi perilaku seseorang remaja dalam menentukan makanan apa yang akan mereka konsumsi. Banyaknya aktivitas remaja yang dilakukan di luar rumah dan mayoritas jauh dari jangkauan orang tua, menyebabkan seorang remaja memilih makanan tidak berdasarkan kandungan gizinya atau baik buruknya terhadap kesehatan mereka, namun didasari oleh pengaruh rekan sebaya agar diakui di lingkungan sosialnya atau hanya sebagai kesenangan semata.

Pada masa remaja, pengaruh lingkungan sangatlah signifikan dalam pembentukan perilaku dikarenakan pada masa ini, seorang remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi, bersosialisasi serta aktif dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu remaja sangat rentan terpengaruh dalam memilih jenis makanan apa yang akan mereka konsumsi, suka mencoba berbagai macam jenis makanan yang sedang *trend* serta konsumsi makanan instan dan *junk food* dengan intensitas yang cukup sering.

Berbagai jenis makanan modern apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang berkesinambungan dan dalam kuantitas yang berlebihan tentunya akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Konsumsi makanan fast food yang berlebih dan tidak diimbangi oleh perhatian terhadap kesehatan mulut dapat menjadi salah satu penyebab kerusakan pada gigi.

Kasus gigi berlubang pada remaja di Bandung pada tahun 2015 sebesar 74,5%. Rendahnya tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan dan pemeriksaan gigi secara rutin membuat banyak orang rentan terkena gangguan gigi berlubang. Selain itu, banyak hal yang dapat menyebabkan gigi berlubang diantaranya cara menyikat gigi yang salah, frekuensi yang jarang, makan makanan yang terlalu manis dan lengket, minuman bersoda, keripik kentang, es dan lain-lain. Terlebih

letak gigi yang tersembunyi menjadikan banyak orang kurang peduli pada bagian tubuh satu ini.

Jika dibiarkan terus menerus, gigi berlubang akan berpengaruh pada kesehatan, bahkan akan menimbulkan penyakit kronis yang berakibat pada kematian. Tri Erri Astoeti selaku dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti menyatakan bahwa dampak dari gigi berlubang yakni dapat menghambat produktivitas bahkan menjadi sumber infeksi yang akan mengakibatkan penyakit sistemik atau memperparah keadaan penyakit seseorang.

Jika tak ditangani dengan baik. Beberapa bahaya akibat gigi berlubang diantaranya adalah infeksi pembuluh darah, gigi terasa ngilu, gangguan syarafsyaraf gigi, radang pada gigi yang dapat menyebar ke organ lainnya, keompongan, sinusitis, komplikasi hingga kematian. Selain itu, drg Ratu Mirah Afifah GCClinDent., MDSc mengatakan bahwa seseorang yang menderita gigi berlubang akan lebih cenderung berpengaruh pada kinerja dan aktivitas mereka. Gigi berlubang, juga memberikan efek jangka panjang, saat mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah menurunkan rasa percaya diri dan menghambat prestasi akademis.

Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mengingat mulut dan gigi merupakan pintu masuk bagi tubuh kita, bisa saja penyakit yang datang berasal dari makanan apa yang kita konsumsi, seperti apa yang disampaikan oleh Dokter Gigi Ratu Mirah Afifah yaitu makanan berserat merangsang kelenjar ludah yang bisa menetralkan derajat keasaman dan mampu mencegah gigi berlubang, Victoria selaku Pakar Gizi Keluarga menyarankan pemilihan snack atau camilan sehat meliputi camilan yang mengandung serat seperti sayuran dan buah, protein, kalsium dan tidak mengandung gula buatan. "Produk susu rendah lemak ini mengandung fosfat dan kalsium yang berguna untuk menguatkan gigi, kacang kedelai ini juga baik karena tinggi kalsium, sumber serat dan juga proteinnya lengkap," menurutnya. hal lain yang dapat mencegah gigi berlubang juga disampaikan oleh Nina Djustiana selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran (FKG Unpad) menyampaikannya saat acara BKGN atau kepanjangan dari Bulan Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan di Rumah Sakit Gig dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi UNPAD pada hari Senin, tanggal

2 November 2015 bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi gigi berlubang adalah melalui penyampaian pemahaman terhadap pola menggosok gigi yang benar, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam menjelang tidur.

Solusi lain yang dapat mengurangi kemungkinan gigi berlubang yakni dengan membangun kesadaran dan kepedulian dengan makanan yang akan dikonsumsi, seperti tidak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung gula di malam hari, hal ini disampaikan oleh drg. Rima Nur Lesmanawati.

Pada tanggal 25-27 September 2017 lalu, telah diadakan sebuah event Bulan Kesehatan Gigi Nasional yang berlokasi di RSKGM atau Rumah Sakit Kesehatan Gigi dan Mulut di Jalan Sekeloa Selatan I Bandung. 23 fakultas kedokteran gigi se-Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan BKGN ini. Selama bulan September hingga November, BKGN serentak diadakan di kampus FKG dan kantor PDGI di 35 Kota di Indonesia. Anak-anak merupakan target sasaran dalam kegiatan ini. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran anak-anak sedini mungkin untuk merawat kesehatan gigi mereka.

Maka dari itu, event ini mengundang beberapa sekolah dasar binaan FKG Unpad, diantaranya yakni : SD Juara dan TK Bakti Asih, serta beberapa sekolah lainnya. BKGN pada tahun ini mengambil tema (Happy Smile, Happy Life) Hal ini relevan dengan konsep kota Bandung dengan indeks kebahagiaan warganya yang tinggi. Yang mana cara untuk mengekspresikan kebahagiaan yang paling sederhana adalah dengan tersenyum, dan jika tersenyum tanpa disertai kebersihan gigi dan kesehatan rongga mulut yang baik , maka tidak akan maksimal. Kegiatan yang selalu dilaksanakan tiap tahun ini merupakan salah satu bentuk pengabdian dari Fakultas Kedokteran Gigi FKG Unpad kepada masyarakat serta bentuk Fungsi sosial oleh Unilever dan Pepsodent.

Dalam acara BKGN (Bulan Kesehatan Gigi Nasional) ini, layanan yang diberikan antara lain : pemeriksaan dan pengobatan gigi gratis terhadap masyarakat yang hadir dalam masa periode pelaksanaan BKGN. Selama tiga hari layanan yang diberikan yakni perawatan gigi untuk 1000 pasien secara gratis yang meliputi: pembersihan karang gigi , pencabutan gigi seta perawatan penambalan gigi, oleh karena itu maka pendaftaran untuk melakukan pemeriksaan, yang akan dimulai pada 08.00-14.00 WIB disetiap harinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Perancangan Tugas Akhir DKV ini dengan menyorot dan memfokuskan target sasaran kepada kaum remaja usia 17-23 tahun yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis di malam hari. Perancangan ini berjudul “Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja” Dengan melalui kampanye *No Sugar at Night* ini, Penulis berharap lebih banyak remaja di Bandung sadar akan kebiasaan buruk mereka dalam memilih makanan yang dapat membuat resiko gigi berlubang dan membuat remaja khususnya lebih perhatian terhadap makanan apa yang dapat merusak gigi sehingga resiko gigi berlubang dapat dicegah dan sebagai tindakan mengurangi terjadinya kasus gigi berlubang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa Identifikasi Masalah yakni sebagai berikut :

1. Kecenderungan remaja yang tidak memperhatikan jenis makanan yang dapat merusak kesehatan gigi mereka.
2. Kasus gigi berlubang pada remaja di Bandung pada tahun 2015 sebesar 74,5%.
3. Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memilih jenis makanan yang tepat untuk merawat gigi yang berlubang.
4. Belum adanya kampanye “*No Sugar at Night*” sebagai upaya mengurangi masalah gigi berlubang pada remaja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari perancangan ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengatasi Gigi Berlubang pada Remaja?
2. Bagaimanakah Perancangan Visual dan Media yang tepat untuk mengampanyekan “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja?

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan

1. Apa

74,5 % remaja di Bandung menderita gigi berlubang

2. Siapa

Remaja usia 17-23 tahun

3. Kapan

Pada tahun 2015

4. Dimana

Bandung

5. Mengapa

Permasalahan gigi berlubang menjadi kasus yang paling banyak terjadi, Sekitar 74,5% untuk usia remaja di Bandung.

6. Bagaimana

Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja ini akan menggunakan strategi dan media yang tepat bagi target audiens yang dituju.

1.3.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Apa

Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja

2. Siapa

Remaja laki-laki dan perempuan usia 17-23 tahun

3. Kapan

Perancangan ini akan dilkakukan pada bulan Oktober tahun 2017- bulan Mei tahun 2018

4. Dimana

Di Kota Bandung

5. Mengapa

Permasalahan gigi berlubang menjadi kasus yang paling banyak terjadi, Sekitar 74,5% untuk usia remaja di Bandung

6. Bagaimana

Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja ini akan menggunakan strategi dan media yang tepat bagi target audiens yang dituju.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan ini antara lain sebagai berikut :

1. Terancangnya strategi kreatif untuk Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja.
2. Terancangnya visual dan media yang tepat untuk Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja.

1.5 Manfaat Perancangan

Penulis berharap kampanye ini dapat bermanfaat bagi akademis, penulis dan rekan mahasiswa, serta masyarakat umum.

1.5.1 Manfaat Bagi Akademis

Perancangan ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang sedang melakukan Tugas Akhir dengan bahasan serupa.

1.5.2 Manfaat Bagi Penulis

1. Sebagai syarat memenuhi tuntutan tugas akhir
2. Dapat menambah wawasan dalam keilmuan DKV tentang bagaimana cara merancang sebuah strategi kampanye.
3. Memberikan pengalaman dalam merancang sebuah kampanye kesehatan.
4. Mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat mengenai pentingnya melakukan pemilihan makananan sebagai upaya mengurangi masalah gigi berlubang pada remaja di kota Bandung.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat Umum

1. Memberi informasi mengenai gigi berlubang, faktor penyebabnya dan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat gigi berlubang.

2. Mengedukasi remaja untuk memilih jenis makanan yang baik bagi kesehatan gigi.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang proses temuan datanya diperoleh tanpa bentuk perhitungan statistika. (Sastroasmoro, 2011 :287).

1.6.1 Metode Pengumpuln Data

Adapun metode berikut ini : Wawancara, Observasi, Kuesioner dan Studi literatur, merupakan metode yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dimana sang peneliti melakukan proses tanya jawab bersama narasumber.

(Jasa, 2014 : 66)

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber untuk memperoleh informasi terkait masalah gigi yakni drg. Rima Nur Lesmanawati.

2. Observasi

Metode observasi yakni metode dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. (Jasa, 2014 : 62)

Observasi yang dilakukan oleh penulis merupakan pengamatan terhadap target audiens yang menjadi pusat perhatian penelitian yakni remaja usia 17-23 tahun di kota Bandung. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis terhitung sejak tanggal 17 Februari 2018 sampai dengan tanggal 7 Maret 2018 di tempat-tempat nongkrong daerah Bandung seperti : Dipatiukur, Gasibu, Alun-alun, Braga dan beberapa tempat Restoran cepat saji. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 20.00-01.00 di malam hari.

3. Kuesioner

Teknik angket disebut pula teknik kuesioner atau wawancara tertulis. Teknik angket adalah salah satu metode favorit penelitian pendidikan.

Teknik angket dianggap lebih mudah, terencana, dan dapat dipercaya. Metode penelitian yang menggunakan teknik angket umumnya memakai teknik statistik untuk menarik kesimpulan. (Jasa, 2014 : 68) Kuesioner yang dilakukan oleh penulis merupakan kuesioner yang disebarakan kepada 100 orang responden berusia 17-23 Tahun di kota Bandung.

4. Studi Literatur

Metode telaah literature atau metode kepustakaan adalah salah satu metode penelitian pendidikan yang menggunakan cara telaah pustaka.

Metode literature disebut juga metode penelitian teoritis.

(Jasa, 2014 : 71)

Penulis juga melakukan metode kepustakaan yakni mencari informasi yang penulis butuhkan terkait permasalahan penelitian dari berbagai sumber dan referensi seperti buku, internet, jurnal maupun penelitian sejenis.

1.6.2 Metode Analisis

1. Metode Matriks

Matriks adalah metode analisis yang digunakan dalam pengelolaan informasi dan analisis untuk menyampaikan suatu informasi dalam ruang yang padat

(Rohidi dalam W.S, Didit, 2013 : 61)

Matriks membantu untuk menganalisis informasi-informasi secara ringkas dengan menampilkan kolom dan baris yang dapat memunculkan seperangkat informasi, konsep, maupun dua dimensi yang berbeda. (W.S, Didit, 2013:61)

1. Analisis AOI

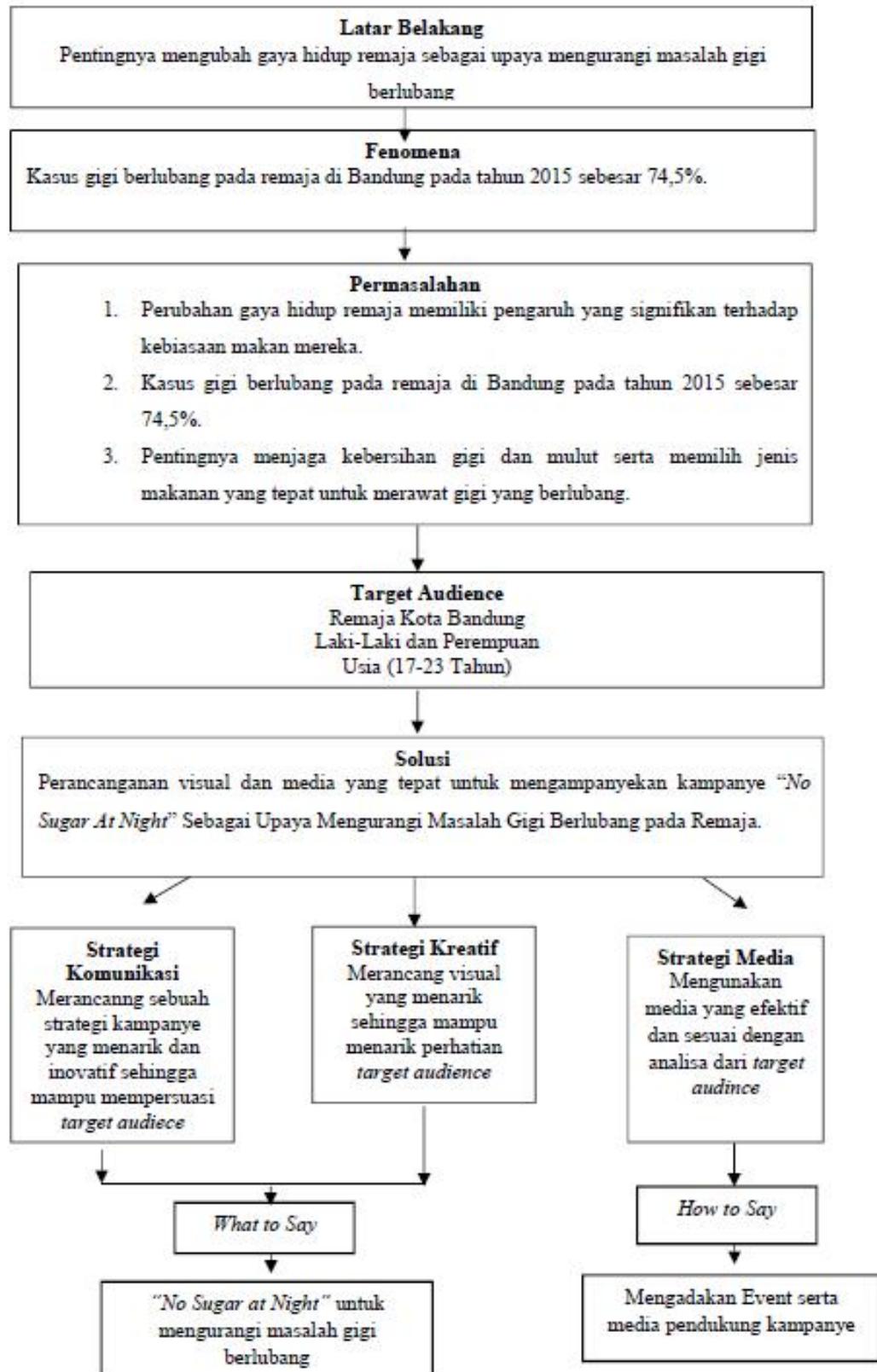
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data untuk psikografis dari target audience tentang topik kampanye. AOI memiliki tiga unsur penting yaitu Activities, Opinion, Interest dimana ketiga unsur ini dirancang untuk mengenali beberapa aspek yang relevan mengenai kepribadian, kegiatan, minat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai psikologi lainnya dari target audience. Hasil yang

diperoleh dari analisis ini dapat mendeskripsikan target audience dari segi psikologi mereka, sehingga dapat menjadi acuan penulis dalam membuat rancangan kampanye yang sesuai dengan sasaran.

2. Facet Model of Effects

Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh respon target audience dalam perancangan kampanye. Dimana periklanan yang baik dan efektif akan menciptakan enam respon konsumen yaitu melihat dan mendengar pesan (persepsi), merasakan sesuatu tentang brand (emosi atau respon afektif), memahami poin pesan (respon kognitif), mengaitkan kualitas positif dengan brand (asosiasi), mempercayai pesan (persuasi), bertindak sesuai dengan yang diharapkan (perilaku). Semuanya akan bekerja sama untuk menciptakan respon terhadap pesan brand. Efeknya bersifat holistik dan menimbulkan kesan yang disebut persepsi yang terintegrasi (Moriarty, Sandra. 2011: 133)

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penulisan

Perancangan Kampanye “*No Sugar At Night*” Sebagai Upaya Mengurangi Masalah Gigi Berlubang pada Remaja ini berisi lima bab, antara lain :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat, metode pengumpulan data, serta kerangka perancangan.

BAB 2 DASAR PEMIKIRAN

Berisi tentang teori-teori terkait dengan permasalahan pada topik yang diangkat oleh penulis. Teori-teori tersebut penulis dapatkan melalui studi literatur dari buku, internet, artikel maupun jurnal.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS MASALAH

Merupakan uraian data dan analisis yang penulis gunakan terhadap masalah yang diangkat dalam perancangan ini.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Yakni Berisi konsep terdiri dari, strategi pesan, strategi kreatif, strategi komunikasi, strategi media, konsep visual, dan hasil perancangan yang telah dibuat hingga eksekusi final.

BAB 5 PENUTUP

Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran mengenai perancangan kampanye yang dibuat dalam Tugas Akhir ini.